

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Quraisy Shihab, kedatangan pertama Bani Alawi di kota Palembang dapat diketahui sekitar tahun 1500 M. Informasi ini didapatkan melalui sebuah manuskrip yang mencatat makam dari marga al-Idrus, yang merupakan keluarga dengan peranan penting di kesultanan Palembang. Makam tersebut terletak di Sabaking-king Lemabang. Kesultanan Palembang pertama kali dipimpin oleh seorang anggota Bani Alawi, yaitu Abdurrahman, yang diikuti oleh Muhammad Mansur. Berdasarkan literatur, Sultan Abdurrahman dikenal sebagai pendiri kesultanan Palembang Darussalam yang memerintah pada tahun 1666-1707 M (1069-1118 H), yang kemudian diteruskan oleh putranya, Sultan Muhammad Mansur, pada periode 1706-1714 M (1136-1171 H).<sup>1</sup>

Salain itu adapula yang berpendapat bahwa Bani Alawi atau habaib datang ke Palembang jauh sebelum kesultanan berdiri tepatnya pada masa akhir kerajaan Hindu Sriwijaya, hal ini berdasarkan tulisan nisan pada makam Syech Jamaluddin yaitu pada tahun 1422 M. Ini berarti Bani Alawi datang ke Palembang sekitar abad ke 13-14 M.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sultan Mahmud Badaruddin III Prabu Diradja, *Kesultanan Palembang*, 2013, 4.

<sup>2</sup> M. Rafiq Luqman Al-kaff Gathmyr, Dkk, *Kiswah Haba'ib* (Palembang: CV Putra Penuntun, 2001), 14.

Bani Alawi, yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW dari garis Imam Ahmad bin Isa al-Muhajir, datang ke Indonesia tidak hanya sebagai pendatang, tetapi juga sebagai pembawa ajaran spiritual yang dikenal sebagai Thariqah Alawiyah. Thariqah ini, yang juga dikenal dengan sebutan Ba 'Alawi atau Alawiyyin, merupakan jalan spiritual yang dikembangkan oleh keturunan Nabi Muhammad SAW dan berakar dari wilayah Hadramaut, Yaman. Di Indonesia, Thariqah Alawiyah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepribadian religius masyarakat. Ajaran Thariqah Alawiyah menekankan pada integrasi antara ilmu dan amal, serta pembinaan akhlak yang luhur, yang sejalan dengan prinsip-prinsip tasawuf Sunni. Keterbukaan dan pendekatan damai dalam penyebaran ajarannya membuat Thariqah Alawiyah diterima luas di berbagai kalangan masyarakat Indonesia, dan pengaruhnya dapat ditemukan dalam praktik keagamaan seperti tahlil, maulid, dan ziarah yang umum dilakukan oleh komunitas Muslim di Indonesia.<sup>3</sup>

Kontribusi penting thariqah Alawiyah mengalami perubahan seiring waktu. Dari awalnya sebagai komunitas pendatang, mereka kemudian menjadi sosok yang dikagumi (*idolized*) karena merupakan keturunan Rasulullah SAW. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap *ahl al-bayt* atau yang sering dikenal keluarga Nabi Muhammad SAW. Konsep penghormatan dan pengagungan terhadap para *habib* atau *Sayyid* memberikan energi dan kekuatan tersendiri bagi thariqah Alawiyah dalam memengaruhi masyarakat. Tak heran jika

---

<sup>3</sup> Miswar Rasyid Rangkuti, "Ajaran Tarekat Alawiyah dan Kontribusi Habib Abdullah Alawi Al-Haddad," no. 3 (2022): 249.

Sri Mulyati menyebutkan bahwa thariqah Alawiyah memiliki pengaruh luar biasa, yang ditandai dengan banyaknya pengikut dari kalangan usia produktif, yakni antara 20 hingga 50 tahun.<sup>4</sup> Salah satu alasan utama mengapa Thariqah Alawiyah mudah diterima oleh masyarakat Indonesia adalah karena pendekatan sufistiknya yang moderat dan berakar kuat dalam tradisi Sunni. Thariqah ini menggabungkan ajaran tasawuf akhlaqi yang menekankan pembinaan akhlak dan spiritualitas yang moderat, sebagaimana yang diajarkan oleh Imam al-Ghazali dalam karya-karyanya seperti *Ihya' 'Ulumuddin*. Pendekatan ini menekankan pentingnya ilmu dan amal yang seimbang, serta pengembangan akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan al-Qur'an surah al-Jin ayat 16 yang berbunyi:

وَأَلِّ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Pendidikan Islam adalah salah satu solusi jangka pendek dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, untuk jangka panjang, pendidikan Islam yang ada saat ini belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang ideal, karena konsepnya masih perlu dikaji dan disesuaikan kembali dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang murni. Pada dasarnya, Pendidikan ruhani, atau *tarbiyah ruhaniyah*, merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Ini berarti bahwa siapa pun yang menempuh pendidikan Islam, secara otomatis ruhaniyah (spiritualitas) mereka akan

---

<sup>4</sup> Fikri Mahzumi, "Telaah Sosio-Antropologis Praktik Tarekat Alawiyah di Gresik," *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*, No.1, Vol.1 (2014): 64.

<sup>5</sup> Munir Munir, "Ajaran Tarekat Alawiyah Palembang dan Urgensinya dalam Konteks Kehidupan Kontemporer," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (1 Juni 2018): 43, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.1.1-30>.

terbentuk dengan baik, sehingga diharapkan kelak dapat menjadi suri teladan (*uswah hasanah*) atau *mundzirul qaum* (pemberi peringatan kepada masyarakat).

Dalam pendidikan Islam, penanaman akidah ditempatkan sebagai prioritas utama. Pendidikan dipahami sebagai proses yang disadari dan dirancang secara sistematis oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, yang bertujuan memberikan arahan, pengetahuan, keterampilan, serta pembinaan akhlak. Tujuan dari proses ini adalah menanamkan nilai keimanan, mengembangkan kecakapan hidup, serta membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Harapannya, hal ini akan melahirkan generasi yang kompetitif, cerdas secara intelektual, dan kokoh dalam aspek spiritual. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu agar mampu tumbuh menjadi Muslim yang cerdas, taat, dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Pendidikan ruhani dalam thariqah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendekatan pendidikan Barat yang lebih menekankan pada aspek fisik dan intelektual, pendidikan ruhani dalam thariqah fokus pada penyucian jiwa dan pengembangan akhlak mulia.

Setiap individu mengalami pengalaman spiritual yang berbeda-beda, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ruhani yang diterimanya. Dalam hal ini, thariqah berperan sebagai sarana utama dalam membentuk kepribadian melalui

---

<sup>6</sup> Miftahul Ulum, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM KEGIATAN TAREKAT ALAWIYAH DI DUSUN TULAKAN KWANGSAN JUMAPOLO KARANGANYAR" (Surakarta, UIN Raden Mas Said, 2023), 1.

pengembangan spiritual. Thariqah memiliki posisi penting dalam perjalanan perkembangan Islam, karena pendidikan ruhani dalam thariqah menghubungkan secara langsung antara murid dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Koneksi spiritual ini menjadi ciri khas yang membedakan ajaran thariqah dari pendekatan lainnya. Meski demikian, untuk dapat merasakan dan memahami hubungan ruhani tersebut, seseorang harus melalui proses bertahap, salah satunya dengan pendampingan dari seorang pembimbing spiritual atau murshid.

Dalam skripsi ini saya sebagai peneliti tidak akan membahas secara detail mengenai sejarah bani Alawi akan tetapi peneliti akan membahas tentang Thariqah Alawiyah dalam perspektif pendidikan islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia agar ia dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia diciptakan dengan membawa potensi dasar berupa jasmani, akal, dan ruh yang perlu dikembangkan untuk bekal hidupnya. Pengembangan potensi ini bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT dan melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi. Potensi tersebut mencakup aspek fisik maupun spiritual, seperti akal, emosi, kehendak, serta aspek rohaniah lainnya. Dalam praktiknya, pendidikan Islam bisa dilakukan secara kolektif oleh umat, melalui lembaga sosial yang bergerak di bidang pendidikan, ataupun merupakan inisiatif individu untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan para ulama terdahulu yang menulis buku tentang sejarah, thariqah dan pendidikan islam salah satunya Sayyid Zen Umar bin Smith yang menulis buku tentang Thariqah Alawiyah Tasawuf bani Alawi, walaupun buku tersebut banyak mengandung pembahasan tasawuf, Sayyid Zen Umar bin Smith juga memasukan sejarah bani Alawi, thariqah Alawiyah dan pendidikan Islam sebagai pelengkapannya. Oleh karena itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Thariqah Alawiyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Tela’ah Buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi”**.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi memahami judul penelitian secara mendalam dan menghindari berbagai interpretasi yang keliru, peneliti perlu memberikan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Maka peneliti memberikan pemaparan dan penjelasan dalam penegasan judul, sebagai berikut:

### **1. Thariqah Alawiyah**

Thariqah tasawuf mulai dikenal di Hadhramaut pada awal abad ke-7 Hijriyah, bertepatan dengan diutusnya seorang murid terpercaya oleh Syekh Abu Madyan seorang tokoh sufi terkemuka dari Magrib untuk bertemu secara khusus dengan Imam Muhammad bin Ali al-Fagih al-Muqaddam. Pada kesempatan tersebut, Syekh Abu Madyan juga mengirimkan *khirqah* tasawuf, yaitu selembur pakaian yang secara simbolis dikenakan oleh guru sufi kepada muridnya sebagai

bentuk pengesahan untuk membimbing dalam perjalanan spiritual. Peristiwa ini menjadi tonggak awal lahirnya Thariqah Alawiyah yang dikenal hingga kini.<sup>7</sup>

## 2. Persepektif Pendidikan Islam

Persepektif yang peneliti maksud adalah sudut pandang pendidikan Islam dalam thariqah Alawiyah yang terkandung dalam buku yang berjudul Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi. Adapun persepektif pendidikan yang dimaksud meliputi:

- a. Tujuan pendidikan Islam
- b. Pendidik
- c. Peserta didik
- d. Materi
- e. Evaluasi

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini ditetapkan untuk membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah dan spesifik. dapat ditetapkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Thariqah Alawiyah Dalam Buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi.
2. Komponen Pendidikan Islam Dalam Buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi. yaitu:
  - a. Tujuan Pendidikan

---

<sup>7</sup> Sayyid Muhammad Ahmad Assyathiri, *Sekilas Sejarah Salaf al-Alawiyyin* (Pekalongan: Yayasan Azzahir, 1986), 11.

- b. Kurikulum Pendidikan
- c. Pendidik
- d. Peserta Didik
- e. Materi
- f. Metode
- g. Evaluasi

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Thariqah Alawiyah Dalam Buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi.
2. Untuk mengetahui Komponen Pendidikan Islam Dalam Buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi. yaitu:
  - a. Tujuan Pendidikan
  - b. Kurikulim Pendidikan
  - c. Pendidik
  - d. Peserta Didik
  - e. Materi
  - f. Metode
  - g. Evaluasi

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang menarik dan memberikan kontribusi yang bagus dan positif pada masyarakat khususnya pada khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan islam dan pendidikan Sejarah islam serta menjadi tolak ukur masyarakat kedepannya.

### **2. Secara Praktis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan bahan bacaan bagi pembaca dalam mengapresiasi pemikiran thariqah bani Alawi oleh Sayyid Zen Umar bin Smith dan diharapkan dapat menarik gairah generasi muslim untuk tidak melupakan Sejarah Islam, pendidikan Islam serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengangkat topik yang berkaitan di masa yang akan datang.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa karya ilmiah yang memiliki ranah pembahasan yang serupa dengan penelitian ini. Berikut adalah rincian dari karya ilmiah tersebut:

1. Skripsi oleh Rahmat Ramadhan, 2019 “Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dan Urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam”.<sup>8</sup> Perbedaan yang mendasar terletak pada subyek penelitian. Penelitian ini mengangkat buku Api Sejarah Karangan Prof. Ahmad Mansur Surya Negara dan buku dari Hamka, Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara sebagai subyeknya. Sedangkan penelitian saya menggunakan subyek dari buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi karya Sayyid Zen Umar bin Smith.
2. Skripsi oleh Siti Nur Aulia, 2022 “Analisis Nilai Moral Novel “Surga yang tak Dirindukan” Karya Asma Nadia dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.<sup>9</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subyek dan obyek yang di teliti yaitu dari segi subyek penelitian sebelumnya menggunakan novel Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia, sedangkan penelitian saya menggunakan buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi karya Sayyid Zen Umar bin Smith. Sedangkan dari sisi objek yaitu terletak pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan objek pembelajaran yang saya teliti membahas tentang pendidikan sejarah Islam.
3. Skripsi oleh Muchammad Husni Sadikin, 2014 “Konsep Zuhud Thariqah Alawiyah dalam mengatasi krisis Spritual Manusia Modern”.<sup>10</sup> Karena buku yang akan saya teliti merupakan buku yang tergolong baru maka dari pada itu karena adanya persamaan dari segi judul buku dan judul penelitian di atas yaitu sama-

---

<sup>8</sup> Rahmat Ramadhan, “Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dan Urgensinya dalam Pendidikan Agama Islam,” 2019.

<sup>9</sup> Siti Nur Aulia, “Analisis Nilai Moral Novel ‘Surga yang tak Dirindukan’ Karya Asma Nadia dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” 2022.

<sup>10</sup> Muchammad Husni Sadikin, “Konsep Zuhud Thariqah Alawiyah dalam mengatasi krisis Spritual Manusia Modern,” 2014.

sama berjudul Thariqah Alawiyah maka yang membedakan antara peneliti terdahulu dan sekarang terletak pada objek yang diteliti yaitu konsep Zuhud dari Thariqah Alawiyah sedangkan penelitian saya meneliti tentang konsep thariqah atau thariqah Alawiyah persepektif Sayyid Zen Umar bin Smith.

4. Skripsi oleh Hanifah Lufi Zakiah, 2023, “Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.<sup>11</sup> Perbedaan Penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya yaitu novel sangkakal Di langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Sedangkan subyek peneliti adalah buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi Sayyid Zen Umar bin Smith.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, antara lain untuk menunjukkan pemahaman peneliti terhadap topik dan konteks ilmiah yang akan dibahas, membantu pengembangan kerangka teori dan metodologi penelitian, serta memposisikan peneliti dalam hubungan dengan penelitian atau teori lain yang ada. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana studi baru ini dapat mengisi kekosongan atau memberikan kontribusi terhadap pembaruan hasil

---

<sup>11</sup> Hanifah Lufi Zakiah, “Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra,” 2023.

penelitian pada topik yang serupa. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian pustaka mencakup jurnal, buku, surat kabar, majalah, dan materi dari internet.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap proses dan hubungan dinamis antarfenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian, dengan menggunakan perspektif dan bahasa mereka sendiri, bukan melalui istilah-istilah statistik atau angka seperti yang lazim dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara lebih kontekstual dan interpretatif.<sup>13</sup>

## **2. Data dan Sumber Data**

Data dipahami sebagai sekumpulan fakta atau catatan yang merekam hasil observasi atau pengukuran terhadap suatu variabel. Dalam konteks sehari-hari, data merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung tanpa interpretasi, baik dalam bentuk angka, teks, maupun gambar. Informasi ini menjadi dasar dalam proses analisis dan pengambilan keputusan karena mencerminkan kondisi nyata dari objek atau fenomena yang diamati.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, sumber data tertulis yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 9.

<sup>13</sup> Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

<sup>14</sup> Amin Iwan, Fajar, Aswin, Isnaini, Sunindya, Pudjirahaju, *Statistika untuk Praktisi Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 55.

- a. Data Primer, adalah Sumber data primer merujuk pada sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti tanpa perantara. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi karya Sayyid Zen Umar bin Smith, yang menjadi rujukan utama dalam menggali informasi terkait pokok bahasan penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh melalui pihak lain yang telah melakukan pengumpulan data sebelumnya. Data ini bisa berupa laporan penelitian, buku, artikel, atau dokumen lain yang relevan yang dapat mendukung atau melengkapi pemahaman peneliti tentang topik yang sedang diteliti. Sumber sekunder memberikan wawasan tambahan yang membantu dalam analisis dan interpretasi data primer.<sup>15</sup> Dengan kata lain, data sekunder berperan sebagai informasi tambahan yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data utama atau data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, publikasi statistik pemerintah, dokumen perusahaan, serta sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, serta menghemat waktu dan sumber daya dalam proses pengumpulan data. Namun, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data sekunder yang digunakan memiliki kredibilitas

---

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 221.

dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.<sup>16</sup> Data sekunder yang saya peneliti pakai diantaranya:

- 1) Jurnal dari M. Abdul Aziz dan Martoyo Martoyo, “Sikap Wara’ Seorang Siswa: (Studi dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Az-Zarnuji),” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (4 Juni 2024).<sup>17</sup>
- 2) Buku dari Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999).<sup>18</sup>
- 3) Buku dari Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 1990).<sup>19</sup>
- 4) Buku dari Ma’arif, “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. Ta’allum,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.<sup>20</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menciptakan data dan hasil penelitian yang diinginkan, maka dalam Penelitian ini, peneliti mengumpulkan segala bentuk data yang berkaitan dengan thariqah Alawiyah dan pendidikan Islam persepektif Sayyid Zen Umar bin Smith

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

<sup>17</sup> M. Abdul Aziz dan Martoyo Martoyo, “Sikap Wara’ Seorang Siswa: (Studi dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Az-Zarnuji),” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (4 Juni 2024): 320–29, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1279>.

<sup>18</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999).

<sup>19</sup> *The Concept of Education in Islam*.

<sup>20</sup> Ma’arif, “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. Ta’allum,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

dalam buku Thariqah Alawiyah Tasawuf bani Alawi. Adapun tehnik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen, pemilihan dokumen yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, penjelasan serta pencatatan informasi dari dokumen tersebut, kemudian memahaminya dan mengaitkannya dengan fenomena lain. Selain itu, dalam studi dokumentasi juga dilakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori dan konsep yang dapat berfungsi sebagai pembanding, pendukung, atau penyanggah temuan penelitian, yang kemudian dipakai sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

#### **4. Intrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu adalah alat penting yang memfasilitasi pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Instrumen ini mencakup berbagai metode, seperti kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan metode dan tujuan penelitian.<sup>21</sup> Pemilihan instrumen yang tepat sangat krusial untuk memastikan kualitas data.

Peneliti dalam skripsi ini menggunakan instrumen non-tes, yang merupakan seperangkat alat pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi

---

<sup>21</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 32.

tanpa melibatkan tes konvensional. Instrumen non-tes ini dapat berupa dokumentasi yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.<sup>22</sup> Kemudian setelah data-data yang diperoleh sudah didapat dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data tersebut dengan teknik berikut:

a. Editing(Pemeriksaan Data)

Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti menggunakan proses editing terhadap hasil data yang didapat dengan metode observasi, dokumentasi dan triangulasi yang berkaitan dengan thariqah Alawiyah dan pendidikan Islam persepektif Sayyid Zen Umar bin Smith dalam bukunya Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan proses mengolongkan semua data dari hasil deskripsi dan analisa subjek penelitian. Semua data yang di peroleh tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, lalu di kelompokkan sesuai kebutuhan.

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu proses mengoreksi data dan informasi yang telah diperoleh dari data primer dan sekunder, supaya keaslian data dapat diakui dan dipakai dalam penelitian.

d. Kesimpulan

---

<sup>22</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 101.

Kesimpulan merupakan sebuah proses membuat data yang terdiri dari tiga proses diatas yaitu *editing*, *klasifikasi*, dan *verifikasi*. Kesimpulan nantinya yang digunakan untuk sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti.<sup>23</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang terstruktur dalam mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyusun data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan temuan yang berarti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai sejak tahap pengumpulan data, dan terus berlanjut sepanjang proses penelitian untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Proses analisis data ini mencakup beberapa langkah penting, seperti pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan pola-pola yang terstruktur, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya penyusunan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini bertujuan untuk menyaring dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat menghasilkan temuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses analisis mencakup penyajian data dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan konseptual. Konteks berhubungan dengan

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

elemen-elemen yang terkait dengan struktur karya, sementara konstruk berkaitan dengan pengembangan konsep dalam analisis. Konstruk tersebut menjadi kerangka bagi analisis yang dilakukan. Peneliti menggunakan analisis isi, yakni untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam dan thariqah Alawiyah yang terkandung dalam buku *'Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi'*. Secara umum, analisis isi bertujuan untuk mengungkap informasi yang tersembunyi di balik data yang disajikan dalam teks atau media. Data yang dianalisis oleh peneliti melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data serta reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data, Dalam proses reduksi data, langkah awal yang dilakukan adalah mencatat data secara menyeluruh. Setelah itu, peneliti menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, merangkum, dan menyusunnya ke dalam bentuk refleksi atau uraian yang sistematis. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna, sehingga memudahkan dalam analisis dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, dimulai sejak pengumpulan data hingga tahap analisis akhir.<sup>24</sup>
- b. Penyajian data, penyajian data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup> Peneliti menela'ah dan menganalisis hasil verifikasi yang terdapat dalam sumber data buku Thariqah

---

<sup>24</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 93.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 341.

Alawiyah Tasawuf bani Alawi yang berhubungan dengan sejarah islam, sehingga terciptanya suatu penafsiran yang menyeluruh.

Penarikan kesimpulan, adalah suatu proses dimana peneliti memaparkan hasil penelitian dan temuan yang sudah diteliti untuk mencari thariqah Alawiyah dan pendidikan Islam persepektif Sayyid Zen Umar bin Smith dalam bukunya Thariqah Alawiyah Tasawuf bani Alawi.

## 6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai kesesuaian dan kebenaran dalam penelitian. Alat yang digunakan agar melaksanakan penelitian harus memenuhi standar dan dapat berfungsi sebagai pedoman dalam pengukuran data yang akan diteliti. Jika skala pengukuran tidak valid, maka hal itu tidak berguna bagi peneliti karena tidak dapat mengukur atau melaksanakan tugas yang seharusnya. Data dianggap valid jika data yang dilaporkan sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti.<sup>26</sup>

Keabsahan data merujuk pada konsep yang setara dengan Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang ada dalam penelitian tersebut. Untuk memastikan keabsahan data, penting dilakukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Ada empat kriteria utama yang digunakan dalam pengujian keabsahan data, yaitu: *credibility* (tingkat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Data yang

---

<sup>26</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 172.

digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria ini agar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kualitas yang baik, serta dapat diandalkan dalam menarik kesimpulan yang valid.<sup>27</sup>

Peneliti menerapkan uji kredibilitas, yang merupakan bentuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Data dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi jika terdapat kesesuaian antara fakta yang ditemukan di lapangan dengan pandangan atau perspektif dari sumber data dan literatur yang relevan. Dengan demikian, uji kredibilitas memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada dan sesuai dengan pemahaman yang ada dalam konteks penelitian tersebut.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan atau kebenaran yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memverifikasi dan memperkuat temuan. Dengan demikian, kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan perspektif, pengalaman, dan konteks dari partisipan.

Hal ini disebabkan oleh tujuan penelitian kualitatif yang berfokus pada penggambaran, deskripsi, atau pemahaman kejadian atau fenomena menarik dari sudut pandang informan. Beberapa langkah atau strategi untuk meningkatkan

---

<sup>27</sup> M. Husnullail, Risnita, M. Syahran Jailani, Asbui, "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH," *Journal Genta Mulia* 15 (2024): 71–72, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, dan diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.<sup>28</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur dan urutan pembahasan dalam laporan penelitian. Setiap bab dirancang untuk membahas aspek-aspek penting dari penelitian secara sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal skripsi**

Bagian awal skripsi memuat sejumlah halaman penting yang disusun secara berurutan untuk memenuhi standar akademik dan memberikan informasi yang jelas kepada pembaca. Berikut adalah urutan halaman yang umumnya terdapat dalam bagian awal skripsi yaitu, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, penjelasan arti lambang dan singkatan, serta halaman abstrak.

### **2. Bagian isi skripsi**

Bab I dalam skripsi berjudul pendahuluan, merupakan bagian penting yang memandu pembaca untuk memahami konteks, tujuan, dan ruang lingkup penelitian. Bagian ini terdiri dari beberapa subbab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan, yang

---

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

terdiri dari beberapa subbab. Subbab tersebut meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi atau urgensi penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II mencakup tentang pendidikan Islam meliputi pengertian, tujuan, komponen serta hubungannya dengan ilmu Tasawuf lalu adapula biografi penulis baik itu kelahiran, pendidikan, kiprah dan karyanya, dan yang terakhir isi buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi meliputi latarbelakang penulisan buku, sejarah Bani Alawi, ajaran tasawuf Bani Alawi thariqah Alawiyah Bani Alawi terhadap Tasawuf dan Thariqah dan ajaran tasawuf Bani Alawi.

Bab III membahas tentang pembahasan analisis thariqah Alawiyah dalam persepektif pendidikan Islam yang mana berisi analisis tentang komponen pendidikan Islam yang ditela'ah melalui buku Thariqah Alawiyah Tasawuf Bani Alawi.

Bab IV penutup yang isi dari penutup tersebut berupa kesimpulan dari apa yang sudah di bahas di bab-bab sebelumnya serta rekomendasi untuk peneli berikutnya.

### **3. Bagian akhir skripsi**

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu berupa daftar pustaka yang telah di cantumkan di footnote, lampiran-lampiran baik itu berupa gambar tabel dan lain lain serta daftar riwayat hidup penulis agar mengetahui penulis dari penelitian tersebut.